

UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KADER JIWA MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI POSYANDU MAWAR AGUNG CEPORAN, GANTIWARNOW, KLATEN

Suyamto

Program Studi D3 Keperawatan, STIKES Notokusumo Yogyakarta Email Korespondensi:

suyamtoyamto225@gmail.com

ABSTRAK

Penderita gangguan jiwa di Desa Ceporan berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh melalui koordinator kader jiwa terbanyak di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 19 penderita gangguan jiwa, dengan banyaknya penderita gangguan jiwa berpengaruh terhadap stigma masyarakat terhadap keluarga dan pasien gangguan jiwa itu sendiri. Berdasarkan banyaknya penderita gangguan jiwa di Posyandu Mawar Agung sudah terbentuk kader jiwa sebanyak 19 kader jiwa dimana setiap satu kader jiwa bertanggung jawab terhadap 1 penderita. Dengan banyaknya penderita gangguan jiwa tersebut sudah diimbangi dengan jumlah kader, melihat kuantitas kader sudah memenuhi dalam pendampingan penderita, tetapi belum diimbangi dengan kualitas dari kader posyandu jiwa tersebut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas kader jiwa di Posyandu mawar Agung. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas kader jiwa di Posyandu Mawar Agung maka perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan kader jiwa dengan kegiatan Pelatihan tentang Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) yang dilakukan pada tanggal 28-29 April 2021 Terapi aktivitas kelompok dibagi menjadi empat, yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris, terapi aktivitas kelompok sosialisasi dan terapi aktivitas kelompok orientasi realitas (Yosep, 2013). Pendidikan dan Pelatihan ini diadakan dengan dua tahapan: Tahap 1 dengan pendidikan Terapi Aktifitas Kelompok pada kader jiwa di Posyandu Mawar Agung dan Tahap 2 dengan pelatihan Terapi Aktifitas Kelompok pada kader jiwa di Posyandu Mawar Agung

Kata kunci: Pendidikan, Pelatihan Terapi Aktifitas Kelompok(TAK), Kader, Posyandu

Abstract

People with mental disorders in Ceporan Village based on the results of data collection obtained through the coordinator of the most mental cadres in Klaten Regency, Central Java, as many as 19 people with mental disorders, with the large number of people with mental disorders affecting the community's stigma towards their families and patients with mental disorders themselves. Based on the number of people with mental disorders at the Mawar Agung Posyandu, 19 soul cadres have been formed where each soul cadre is responsible for 1 patient. With the large number of people with mental disorders, it has been balanced with the number of cadres, seeing the quantity of cadres has fulfilled the assistance for patients, but it has not been balanced with the quality of the mental health posyandu cadres. The purpose of this community service is to improve the quality of soul cadres at the Posyandu Mawar Agung. Therefore, in order to improve the quality of soul cadres at the Mawar Agung Posyandu, it is necessary to increase the education and training of mental cadres with the Training on Group Activity Therapy (TAK) which will be held on 28-29 April 2021. Group activity therapy is divided into four, namely perceptual stimulation group activity therapy, sensory stimulation group activity therapy, socialization group activity therapy and reality orientation group activity therapy (Yosep, 2013). This education and training was held in two stages: Phase 1 with Group Activity Therapy education for mental cadres at Posyandu Mawar Agung and Phase 2 with training in Group Activity Therapy for mental cadres at Posyandu Mawar Agung.

Keywords: Education, Group Activity Therapy Training (TAK), Cadres, Posyand

PENDAHULUAN

Gejala skizofrenia dibagi dalam dua kategori utama. gejala positif atau gejala nyata dan gejala negatif atau gejala samar. Gejala positif terdiri dari delusi (waham) yaitu keyakinan yang keliru yang tetap dipertahankan sekalipun dihadapkan dengan cukup bukti tentang kekeliruannya, serta tidak serasi dengan latar belakang pendidikan dan sosial budaya, halusinasi yaitu penghayatan (seperti persepsi) yang dialami dengan panca indera dan terjadi tanpa adanya stimulus eksternal, dan perilaku aneh (bizarre). Gejala negatif (defisit perilaku) meliputi afek tumpul dan datar, menarik diri dari masyarakat, tidak ada kontak mata, tidak mampu mengekspresikan perasaan. Tidak mampu berhubungan dengan orang lain, tidak ada spontanitas dalam percakapan, motivasi menurun dan kurangnya tenaga untuk beraktivitas. Gejala negatif pada skizofrenia menyebabkan mengalami gangguan fungsi sosial, isolasi sosial, halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik (Videbeck, 2008).

Kesehatan jiwa adalah kemampuan individu dalam kelompok dan lingkungan untuk berinteraksi dengan yang lain sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan, perkembangan yang optimal, dengan menggunakan kemampuan mental (kognisi, afeksi, relasi), memiliki prestasi individu serta kelompok, konsisten dengan hukum yang berlaku. Berbagai karakteristik yang positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan kepribadiannya (Yosep cit Arisandi W dan Sunarmi 2018).

Salah satu gangguan jiwa adalah skizofrenia. Gangguan persepsi yang utama pada pasien skizofrenia adalah halusinasi, sehingga halusinasi menjadi bagian hidup pasien. Pasien yang mengalami halusinasi biasanya mengalami gangguan dalam menilai dan menilik sehingga perilaku pasien sulit dimengerti. Pasien dengan gangguan jiwa psikotik mengalami gangguan dalam mengidentifikasi stimulus internal maupun eksternal, tidak dapat membedakan khayalan dan kenyataan serta pembicaraan pasien tidak sesuai dengan realita. Hal ini mengakibatkan pasien merasa asing dan menjadi pencetus terjadinya ansietas pada pasien (Keliat, B, & A, cit Rohmani, dkk 2020).

Gangguan jiwa yang terjadi di era globalisasi dan persaingan bebas ini cenderung semakin meningkat. Peristiwa kehidupan yang sangat penuh dengan tekanan seperti kehilangan orang yang dicintai, putusnya hubungan sosial, pengangguran, masalah pernikahan, krisis ekonomi, tekanan dalam pekerjaan dan deskriminasi meningkat, resiko terjadi gangguan jiwa (Sumijatuni, 2014). Dalam kegiatan ilmu keperawatan jiwa Terapi Aktivitas Kelompok sering dipakai sebagai terapi tambahan. Lancaster mengemukakan beberapa aktivitas digunakan pada terapi aktivitas kelompok, yaitu menggambar, membaca puisi, mendengarkan musik, mempersiapkan meja makan dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Birckhead cit Arisandi W dan Sunarmi (2018) menyatakan bahwa beberapa keuntungan yang diperoleh individu untuk klien melalui terapi yang dapat diperoleh individu oleh klien melalui terapi aktivitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkat pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas (reality testing) pada klien dengan gangguan orientasi realitas (Direja cit Arisandi dan Sunarmi 2018).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola oleh kader-kader yang berasal dari orang-orang wilayah setempat, yang bertujuan untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas kader jiwa yang berada di Posyandu Mawar Agung, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Posyandu Mawar Agung merupakan posyandu di Desa Ceporan kecamatan Gantiwarno Klaten, dimana letak posyandu ini terletak berdekatan di Balaidesa Ceporan. Aktivitas posyandu ini dilakukan satu bulan sekali, di minggu kedua setiap bulannya. Posyandu ini membawahi posyandu 10 kelompok posyandu.

Berdasarkan data yang diperoleh di Posyandu Mawar Agung yang terkait dengan penderita Gangguan Jiwa dari seluruh warga di Desa Ceporan Sebanyak 19 Penderita gangguan jiwa bahkan dalam 1 keluarga ada yang menderita lebih dari 1 orang dan keluarga tidak memperdulikan keadaan keluarganya yang menderita gangguan jiwa. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap pasien dan keluarganya. Ada beberapa informan yang menyampaikan data: Informan 1: bahwa :”....pasien gangguan jiwa sangat kasihan tidak ada yang memperhatikan baik keluarga ataupun masyarakat sekitarnya” Informan 2: menyatakan bahwa : “....kebersihan dan aktifitas sehari hari tidak ada yang memperhatikan serta banyak yang tidak kepedulian terhadap penderita gangguan jiwa” Informan 3: menyatakan “....banyak penderita gangguan jiwa yang saat ini sering keluar masuk rumah sakit jiwa karena kambuh yang disebabkan tidak ada perhatian dari keluarga, keluarga hanya berpedoman minum obat saja yang bisa menyembuhkan” Informan 4 Menyatakan:”.....Bahwa kader jiwa di posyandu Mawar Agung secara umum belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan aktivitas kelompok(TAK)” Posyandu Mawar Agung ini mendapatkan bimbingan dari tenaga Rumah Sakit Jiwa Soedjwardi Klaten berupa pendidikan kesehatan tentang pengenalan Tanda Tanda Dini Penderita Gangguan Jiwa tetapi hanya sebatas pendidikan saja, belum ada penjelasan tindakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana mengoptimalkan bagi penderita dan keluarga penderita.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan Mitra Berdasarkan data yang di peroleh bahwa permasalahan yang menjadi prioritas yang telah disepakati untuk menyelesaikan selama Program Pengabdian Masyarakat ini mencakup Pendidikan kesehatan yang terkait Materi Terapi Aktivitas Kelompok dan Pelatihan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). a. Belum mendapatkan pendidikan materi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Adapun untuk justifikasi sebagai pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati bersama untuk diselesaikan selama pengabdian masyarakat adalah kader posyandu belum memahami tentang Terapi Aktivitas Kelompok padahal pasien dan keluarga pasien sangat membutuhkan materi ini, melalui Kader Jiwa pasien dan keluarga pasien mampu menurunkan

angka ke kambuhan penderita gangguan jiwa. menghadirkan narasumber yang memang mengerti tentang materi dan keterampilan tertentu sehingga penjelasan dari narasumber bisa langsung dipahami oleh audiens. Menurut pendapat Bandura dan Walter yang dikutip oleh Rinik (2013), pengetahuan atau tingkah laku model yang terdapat dalam media audio visual akan merangsang masyarakat untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang tidak sesuai dengan tingkah laku yang ada di media audio visual.



Gambar 1.6 Aktivitas Posyandu Mawar Agung dimasa Covid 19 saat Diskusi penentuan Materi Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok



Gambar 1.7 Aktivitas Posyandu Mawar Agung Dimasa Covid 19 saat pendampingan oleh kader saat di posyandu jiwa

Posyandu Mawar Agung merupakan posyandu di desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno Klaten, pertemuan Posyandu ini dilakukan satu bulan sekali, di minggu kedua setiap bulannya. Posyandu ini membawahi posyandu Lansia, Balita, Jiwa Akan tetapi, kurang lebih sejak bulan maret 2020 bersamaan dengan masa Covid 19 sampai dengan November tahun 2020 ini, aktivitas posyandu menjadi pasif dikarenakan larangan untuk berkumpul atau mengumpulkan masa sehingga anggaran posyandu jiwa di gunakan untuk menanggulangi masalah covid 19. Selanjutnya, masyarakat posyandu Mawar Agung khususnya masalah penderita gangguan jiwa sementara berhenti, Gambar 1.6 Berdasarkan justifikasi tersebut, diperlukan pendidikan tentang Terapi Aktivitas Kelompok.

Terbatasnya kemampuan Kader jiwa dalam menguasai Terapi Aktivitas Kelompok Adapun justifikasi pengusul bersama mitra dalam

menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan pengurus posyandu, jumlah kader posyandu yang ada sebanyak 19 orang dimana satu kader bertanggung jawab terhadap satu penderita gangguan jiwa. Kader tersebut belum pernah mengikuti pelatihan Terapi Aktivitas Kelompok pada penderita gangguan jiwa, akan tetapi pernah mendapat pendidikan kesehatan mengenai pengenalan secara dini penderita gangguan jiwa dari STIKes Notokusumo gambaran kondisi tersebut menyebabkan peran kader posyandu jiwa menjadi kurang optimal.

Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Kader Posyandu Jiwa Mengenai dampak penderita gangguan jiwa jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik Adapun justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah tingkat pendidikan dan pemahaman kader jiwa. Mayoritas pekerjaannya kader ibu rumah tangga (IRT), berjualan serta pekerja buruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga disimpulkan bahwa mereka kurang terpapar informasi tentang kesehatan khususnya tentang terapi Aktivitas Kelompok pada penderita gangguan jiwa.

Ketidakpatuhan Penderita Gangguan Jiwa untuk Minum Obat Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat kekambuhan penderita gangguan jiwa disini sangat besar peran kader jiwa. Adapun justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah ketidakpatuhan penderita gangguan jiwa untuk minum obat. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga penderita gangguan jiwa, mereka mengatakan tidak patuh dalam minum obat. Motivasi yang rendah dan rasa bosan minum obat juga menjadi alasan ketidakpatuhan minum obat

SOLUSI PERMASALAHAN

SOLUSI PERMASALAHAN Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sesuai dengan prioritas permasalahan, antara lain: 1. Optimalisasi kader

Jiwa di Posyandu Mawar Agung tentang Terapi Aktivitas Kelompok Optimalisasi kader jiwa di posyandu Mawar Agung dilakukan melalui pembinaan, penyuluhan serta pendidikan Terapi Aktivitas Kelompok pelatihan kader posyandu jiwa kepada seluruh kader posyandu Mawar Agung. Pembinaan, penyuluhan serta pendidikan Terapi Aktivitas Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam mengelola posyandu guna meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Setelah pembinaan, penyuluhan serta pendidikan ini diberikan, harapannya kader dapat memahami pengelolaan posyandu jiwa untuk membantu penderita gangguan jiwa dengan TAK. 2. Pelatihan Terapi Aktivitas Kelompok pada Kader Jiwa di Posyandu Mawar Agung Terapi aktivitas kelompok sering dipakai sebagai terapi tambahan beberapa aktivitas digunakan pada terapi aktivitas kelompok, yaitu menggambar, membaca puisi, mendengarkan musik, mempersiapkan meja makan dan kegiatan sehari-hari lainnya, beberapa keuntungan yang diperoleh individu untuk klien melalui terapi yang dapat diperoleh individu oleh klien melalui terapi aktivitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkat pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas (reality testing) pada klien dengan gangguan orientasi realita.

Sasaran Pendidikan Terapi Aktivitas Kelompok ini adalah kader posyandu jiwa Mawar Agung di Desa Ceporan Kecamatan Gantiwarno Klaten. Harapannya adalah setelah pendidikan Terapi Aktivitas Kelompok ini semua kader jiwa di posyandu mawar agung memahami tentang konsep terapi aktivitas kelompok sehingga mampu menerapkan terapi aktivitas kelompok di posyandu. Banyak penelitian penelitian tentang TAK antara lain “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Abepura” memperlihatkan hasil Adanya pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap kemampuan komunikasi verbal pasien halusinasi ditandai dengan terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal pada setiap sesi yang di berikan. Hal ini karena TAK stimulasi persepsi merupakan suatu terapi non farmakologi untuk membantu pasien berinteraksi. Semakin sering pasien di beri TAK stimulasi persepsi maka

semakin meningkat pula komunikasi verbal dan non verbal.

Penguatan Strategi Terapi Aktivitas Kelompok di posyandu Mawar Agung Penguatan strategi Terapi Aktivitas Kelompok ini di desa ceporan sudah terbentuk paguyuban posyandu jiwa di posyandu Mawar Agung, bahwa kader posyandu jiwa pernah mendapatkan penyuluhan tentang deteksi dini penderita gangguan jiwa dan motivasi kader jiwa yang sangat kuat untuk membantu penderita gangguan jiwa dan keluarganya. Kader kader jiwa di posyandu ini sangat mengharapkan adanya institusi atau seseorang yang bersedia menggerakkan dan membantu dalam mengatasi pasien jiwa di Desa ceporan.

Adanya tenaga kesehatan yang sangat kooperatif dalam kegiatan ini. Pelatihan ini akan banyak membantu kader jiwa memahami betapa pentingnya pelatihan TAK pada kader. Kondisi fisik pasien dapat berpengaruh dalam pelaksanaan TAK, dimana kondisi pasien yang tidak sehat tidak dapat mengikuti terapi aktivitas kelompok dengan optimal. Dalam melaksanakan TAK peneliti menggunakan data pendukung yaitu data rekam medis untuk melihat perkembangan pasien.

Dapat disimpulkan bahwa TAK berpengaruh terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi karena pasien mau mengungkapkan komunikasi verbal pada saat TAK, dengan mengikuti TAK, frekuensi halusinasi akan menurun, melalui kegiatan TAK stimulasi persepsi, responden akan mendapatkan pengalaman satu dengan yang lain antara pasien, dengan berbagi pengalaman pasien akan lebih banyak mendapatkan informasi dan akan dengan segera mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok lain. Dimana tujuan dari terapi aktivitas kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan pada pasien untuk mengekspresikan perasaan dan menuangkan isi pikir mereka, dengan cara bermain sehingga pasien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, dan pasien dapat mengontrol halusinasinya (Yosep & Iyus, 2009).

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan dilakukan pada pengabdian masyarakat dengan tema “Pendidikan Dan Pelatihan Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) Bagi Kader Jiwa Sebagai Upaya Peningkatan Kader Jiwa Di Posyandu Mawar Agung Di Desa Ceporan Gantiwarno Klaten”

sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan TAK pada pasien jiwa, ini mempunyai sasaran kader jiwa di posyandu Mawar Agung, keluarga penderita dan penderita gangguan jiwa. Keseluruhan dalam metode dalam pelaksanaan ini adalah di tuang kan dalam POA (Plan of Action) yang disusun bersama pengusul dan mitra mencakup apa yang akan di kerjakan setiap kegiatan disusun secara rinci dalam POA. mencakup 1) apa yang dikerjakan (persiapan, pelaksanaan dan monev), 2) tujuan dan sasaran, 3) jadwal kegiatan, 4) tempat pelaksanaan, 5) unit/siapa yang bertanggungjaan/melaksanakan, dan 6) jumlah dan sumber anggaran. Solusi yang ke-1 yaitu Pendidikan dan pembinaan kader jiwa posyandu Mawar Agung sebagai bentuk optimalisasi mutu layanan kesehatan posyandu.

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, mitra akan ikut berpartisipasi dalam penyusunan kegiatan, termasuk menentukan siapa sajakah yang akan menjadi narasumber pada kegiatan tersebut dan juga bersama pengusul akan menyusun “Rencana Kegiatan yang akan di lakukan”. Kegiatan pendidikan ini akan dilaksanakan selama 5 (lima) hari. Metode yang digunakan adalah Ceramah Tanya Jawab, curah pendapat, diskusi. Curah pendapat bertujuan untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang akan diberikan. a. Persiapan Pada tahap awal, akan dilakukan evaluasi pelaksanaan program kegiatan posyandu yang telah dilakukan oleh mitra selama ini, yang akan disampaikan oleh ketua RMB diposyandu Mawar Agung .

Harapannya hasil evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai umpan balik agar kedepan pelaksanaan program kegiatan posyandu dapat berjalan lebih optimal. Pada kegiatan pendidikan ini, materi tentang TAK. b. Pelaksanaan Bentuk pelatihan TAK yang di berikan kepada kader jiwa di posyandu Mawar Agung yaitu pelatihan dilakukan di balai desa Ceporan. Sebelum pelatihan dilaksanakan, mitra akan ikut berpartisipasi dalam penyusunan kegiatan, termasuk menentukan siapa sajakah yang akan menjadi narasumber pada kegiatan tersebut. Kader Jiwa di posyandu Mawar Agung sebagai mitra akan terlibat sebagai fasilitator pada pelatihan ini. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk ceramah, praktik, demonstrasi dan roleplay. Pelatihan ini direncanakan dilakukan selama 2 (dua) hari, di hari

pertama (1) akan dilakukan penjelasan dan pembentukan kelompok TAK simulasi dan demonstrasi dari TIM, pada hari kedua (2) review kegiatan di hari pertama kemudian dilanjutkan praktek langsung Terapi Aktivitas Kelompok yang dilakukan oleh kader jiwa dengan pendampingan TIM atau panitia, masing masing kader mencoba sebagai leader, cooleader, dan fasilitator yang diikuti oleh kader jiwa. Pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 April 2021.

c. Evaluasi Adapun evaluasi pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut : 1. Evaluasi pendidikan TAK pada kader jiwa (klasikal) dilakukan dengan metode memberikan evaluasi secara pretest dan posttest. Indikator keberhasilan ditinjau berdasarkan bagaimana nilai pretest dan posttest dari peserta, dikatakan berhasil apabila nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest, dengan akumulasi nilai mencapai lebih dari sama dengan 80 (≥ 80). 2. Evaluasi pelatihan dengan cara kader melakukan TAK tanpa pendampingan dari tim 75 (≥ 75) melakukan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul: "Upaya Peningkatan Kapasitas Kader Jiwa Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Terapi Aktivitas Kelompok Di Posyandu Mawar Agung Ceporan, Gantiwarno, Klaten" dilakukan pada bulan 28-29 April 2021 di balai Desa Ceporan, Kecamatan Gantiwarno, Klaten, yang diikuti oleh 33 kader jiwa di Desa Ceporan



Gambar 1.1 Kegiatan Penjelasan materi sebelum praktek Terapi Aktivitas kelompok(TAK)



Gambar 1.2 Kegiatan Penjelasan materi sebelum praktek Terapi Aktivitas kelompok



Gambar 1.3. Kegiatan Penjelasan Kegiatan Praktek Terapi Aktivitas kelompok



Gambar 1.4. Kegiatan Penjelasan Kegiatan Praktek Terapi Aktivitas kelompok

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini didahului dengan studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan pihak RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) dan bidan desa Ceporan, gaantiwarno, Klaten. Selanjutnya pengusul melakukan FDG (Focus Group Discustion) persiapan pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat Bersama dengan mitra. Hasil FGD tersebut di tuangkan dalam PoA (Plan of Action) yang disusun Bersama oleh pengusul dan pihak mitra. Setiap disusun secara detil dalam PoA . Mencakup : 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Tujuan 4. Sasaran 5. Jadwal kegiatan 6. Tempat pelaksanaan 7. Unit/siapa yang bertanggungjawab/melaksanakan 8. Jumlah dan sumber anggaran. PoA ini disepakati saat FGD Persiapan Pelaksanaan Program PKM.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data bahwa banyak kader jiwa yang belum memahami tentang Terapi Aktivitas Kelompok. Pada awal kita lakukan penjajagan pengetahuan tentang Terapi Aktivitas Kelompok dengan cara wawancara yang terkait pengetahuan tentang TAK dan manfaatnya. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan dan difasilitasi oleh RBM, Bidan Desa dan Pengusul. Adapun yang melakukan wawancara adalah tim pengusul. Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi tentang Terapi Aktivitas Kelompok di berikan secara offline dengan metode ceramah dan menonton Video Terapi Aktifitas Kelompok di hari kedua praktek TAK

SIMPULAN

Penderita gangguan jiwa di Desa Ceporan berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh melalui koordinator kader jiwa terbanyak di Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 19 penderita gangguan jiwa, dengan banyaknya penderita gangguan jiwa berpengaruh terhadap stigma masyarakat terhadap keluarga dan pasien gangguan jiwa itu sendiri. Berdasarkan banyaknya penderita gangguan jiwa di Posyandu Mawar Agung sudah terbentuk kader jiwa sebanyak 19 kader jiwa dimana setiap satu kader jiwa bertanggung jawab terhadap 1 penderita. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas kader jiwa di Posyandu mawar Agung.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas kader jiwa di Posyandu Mawar Agung maka perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan kader jiwa dengan kegiatan Pelatihan tentang Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) yang dilakukan pada tanggal 28-29 April 2021 Terapi aktivitas kelompok dibagi menjadi empat, yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi, terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris, terapi aktivitas kelompok sosialisasi dan terapi aktivitas

kelompok orientasi realitas (Yosep, 2013). Pendidikan dan Pelatihan ini diadakan dengan dua tahapan: Tahap 1 dengan pendidikan Terapi Aktifitas Kelompok pada kader jiwa di Posyandu Mawar Agung dan Tahap 2 dengan pelatihan Terapi Aktifitas Kelompok pada kader jiwa di Posyandu Mawar Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmani., dkk (2020) Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Pasien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Abepura , vol 3 no.1 Junal Poltekkes Jayapura
- Sumijatuni, S. P. T. A. M. J. S. Y. (2014). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Arisandy. W dan Sunarmi (2018) Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi berhubungan dengan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku kekerasan Vol.14 No.1 ISSN 2477-8184 Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah
- Videbeck, S. L. (2008). Keperawatan Jiwa. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Yosep, & Iyus. (2009). Keperawatan Jiwa. Bandung PT. Revika Aditama.
- Yosep, Iyus. (2013). Keperawatan Jiwa. Cetakan ke-5. Bandung: PT. Refika Aditam